



SURVEY PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA SMA Se-KECAMATAN GENUK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Sastra 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh:
Ahmad Fa'iz Nugroho
6101412118

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Ahmad Fa'iz Nugroho. 2016. *Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I : Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., Dosen Pembimbing II : Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Kata Kunci : Pengelolaan, Ekstrakurikuler, Sepakbola

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan olahraga bagi pelajar. salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati adalah sepakbola. Pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola belum maksimal dikarenakan belum diterapkannya manajemen yang baik. Penelitian ini menguji Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepakbola se-Kecamatan Genuk Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 45 orang, pelatih 3 orang dan pengurus/kepala sekolah sebanyak 3 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan fungsi perencanaan. 2) Pengorganisasian pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. 3) Penyusunan personalia pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah belum sesuai dengan fungsinya, karena dalam merekrut pelatih di semua SMA se-Kecamatan Genuk tidak melakukan seleksi pelatih berdasarkan lisensi/serifikat, seleksi yang dilakukan oleh sekolah masih kurang baik. 4) Proses pengarahan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan pengarahan dari pihak sekolah. 5) Pengawasan pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan pengawasan kinerja anggota dan pelatih, serta pengawasan peralatan dan perlengkapan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, saran-saran yang diberikan di penelitian ini adalah 1) Disarankan kepada pihak sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya melalui ekstrakurikuler peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah. 2) Kepada guru penjas, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga. 3) Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mendukung dan menunjang kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa bersemangat dalam mengikutinya. 4) Kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut yang serupa namun dengan menghubungkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fa'iz Nugroho
NIM : 6101412118
Jurusan/Prodi : PJKR/S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,

Yang Menyatakan,



Ahmad Fa'iz Nugroho


NIM. 6101412118

PENGESAHAN

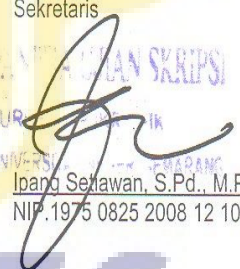
Skripsi atas nama Ahmad Fa'iz Nugroho NIM 6101412118 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Pengelolaan Ekstrakurikuler Sepak Bola SMA Se-Kecamatan Genuk Tahun Pelajaran 2016/2017 telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 13 Oktober 2015.

Panitia Ujian

Ketua


Prof. Dr. Tandyo R. M. Pd.
NIP. 19610320 1984 03 2001

Sekretaris


Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1975 0825 2008 12 1001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dewan Penguji

1. Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1975 1105 2005 01 1002

2. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 1961 0903 1988 03 1002

3. Donny Wira Yudha K. S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 1984 0229 2009 12 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sungguhnyanya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. **(Q.S Al-Insyirah: 6-8)**
2. Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain, karena hidup tidak abadi. **(Penulis)**

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada orang tuaku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan doa.
2. Terimakasih banyak untuk dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.
3. Terimakasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penemangat dan menemani disetiap hariku.
4. Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul **“Survey Pengelolaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Se-Kecamatan Genuk Tahun Pelajaran 2016/2017”** ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas Negeri Semarang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan menengah.

Semarang, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

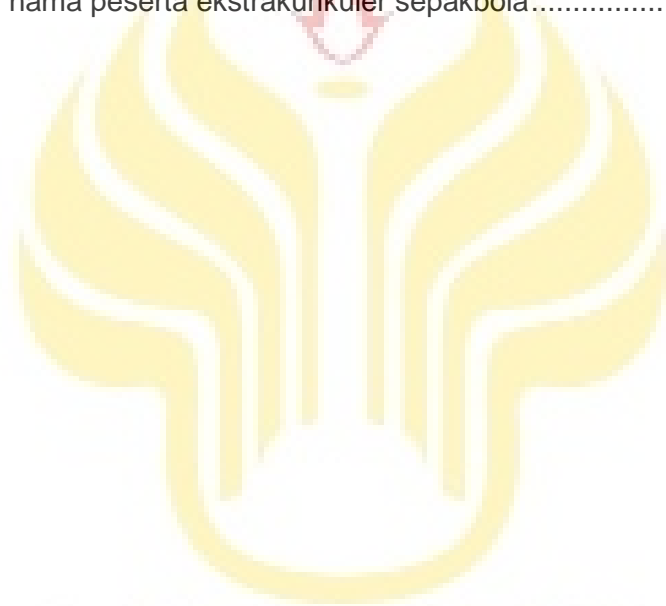
JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pengelolaan	9
2.2 Fungsi Manajemen.....	9
2.2.1 Perencanaan (<i>planning</i>).....	10
2.2.2 Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	13
2.2.3 Pengarahan (<i>Directing</i>)	15
2.2.4 Penyusunan Personalia (<i>Staffing</i>)	17
2.2.5 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	18
2.3 Pengertian Ekstrakurikuler.....	21
2.3.1 Tujuan Ekstrakurikuler	21
2.3.2 Prinsip Ekstrakurikuler.....	22
2.3.3 Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
2.3.4 Ekstrakurikuler Sepakbola	23
2.4 Pengertian Minat.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	32
3.3.2 Instrumen Penelitian	32
3.4 Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Fungsi <i>Planning</i> di SMA se-Kecamatan Genuk.....	34
4.1.2 Fungsi <i>Organizing</i> di SMA se-Kecamatan Genuk	39
4.1.3 Fungsi <i>Staffing</i> di SMA se-Kecamatan Genuk	41

4.1.4	Fungsi <i>Directing</i> di SMA se-Kecamatan Genuk	42
4.1.5	Fungsi <i>Controlling</i> di SMA se-Kecamatan Genuk.....	44
4.2	Pembahasan.....	45
4.2.1	Fungsi Perencanaan (<i>Planning</i>).....	46
4.2.2.	Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	47
4.2.3	Fungsi Penyusunan Personalia (<i>Staffing</i>)	48
4.2.4	Fungsi Pengarahan (<i>Directing</i>)	49
4.2.5.	Fungsi pengawasan (<i>Controlling</i>).....	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran-saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....		54
LAMPIRAN.....		55



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler sepakbola	6
2. Kisi-kisi instrument	33
3. Hasil coding data pada <i>Planning</i>	36
4. Hasil coding data pada <i>Organizing</i>	39
5. Hasil coding data pada <i>Staffing</i>	41
6. Hasil coding data pada <i>Directing</i>	42
7. Hasil coding data pada <i>Controlling</i>	44
8. Daftar nama peserta ekstrakurikuler sepakbola	96



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Persetujuan Judul.....	56
2. Surat Persetujuan Proposal	57
3. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	58
4. Surat Ijin Penelitian	59
5. Surat Keterangan Melaksanakan Ekstrakurikuler Sepakbola	61
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	68
7. Salinan hasil observasi	71
8. Salinan Program Ekstrakurikuler Sepakbola	72
9. Kisi-Kisi Angket Penelitian Pembina dan Pelatih	77
10. Kisi-Kisi Angket Penelitian Siswa	81
11. Data Hasil Uji Coba Penelitian	83
12. Uji Validitas Instrumen	85
13. Salinan Hasil angket pembina dan pelatih	89
14. Hasil Angket Siswa	96
15. Daftar nama peserta ekstrakurikuler sepakbola	105
16. Dokumentasi.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga menurut Matveyev (1981; dalam Rusli, 1992), “olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya dan kemauannya semaksimal mungkin. Sedangkan menurut Dewan Eropa pada tahun 1980 “olahraga sebagai aktifitas spontan, bebas, dan dilaksanakan selama waktu luang.

Sedangkan menurut Cholik (1992; dalam Samsudin, 2008) olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan aktifitas yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Selain dapat menjaga kebugaran jasmani, dengan olahraga bisa juga menjaga kesehatan tubuh.

Menurut UU No.3/2005 definisi olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga diyakini sebagai upaya peningkatan kebugaran jasmani dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga pengembangan olahraga tidak saja

pada pencapaian secara prestasi tetapi olahraga juga harus dikembangkan dan ditingkatkan.

Dalam putusan yang dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat diwujudkan dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler maupun kokurikuler. Pengembangan potensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberi manfaat sosial yang besar dalam kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, memfasilitasi minat peserta didik yang berbeda-beda. Berikut adalah tahapan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan antara lain : (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

Feri (2012:76) sepakbola merupakan permainan bola yang sangat populer dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan sebelas orang dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan.

Olahraga sepakbola sendiri menjadi salah satu pilihan yang paling banyak peminatnya dalam ekstrakurikuler. Banyaknya *event* yang diselenggarakan baik *event* besar seperti POPDA, O2SN atau *event-event* lain membuat olahraga ini semakin berkembang. Seringnya *event* yang diselenggarakan oleh sebagian pihak akhirnya memicu pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai guna meraih prestasi dan mencetak bibit muda yang berbakat.

Menurut DuBrin dkk dalam Harsuki (2012:82) untuk mencapai tujuan itu semua tidak lepas dari manajemen yang baik, karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pembimbingan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) yang ada akan tercapai.

Menurut Handoko (2011:8), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Telah dikemukakan di atas bahwa untuk mencapai prestasi olahraga tidak serta merta langsung bisa dicapai dengan instan, melainkan butuh proses dan manajemen yang baik. Tidak lain halnya sebuah lembaga pendidikan yang ingin mencapai prestasi olahraga yang baik tentu harus ada wadah untuk melaksanakan kegiatan yang menunjang pencapaian prestasi, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kenyataan yang saat ini ada, sebagian pihak masih belum menyadari akan pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang olahraga. Kebanyakan menganggap program ekstrakurikuler adalah sebuah pengisi waktu luang guna menyegarkan dan menyehatkan tubuh. Hal tersebut memang tidak salah akan tetapi kurang tepat, karena menjadi salah satu dari manfaat ekstrakurikuler. Untuk mencapai tujuan, pihak sekolah dan pengurus ekstrakurikuler dituntut untuk dapat mengelola segala yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga sepakbola.

Di SMA se-kecamatan Genuk beberapa sudah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk menyalurkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik. Selain itu, tujuan utama dari semua kegiatan ekstrakurikuler adalah mencapai prestasi tertinggi khususnya dalam bidang olahraga sepakbola.

Penelitian ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Puput:2014) mengenai survey manajemen olahraga ekstrakurikuler sepakbola di SMA Shafta Surabaya menunjukkan perhitungan angket yang telah dilakukan, diketahui rata-rata hasil 1). Sub variabel perencanaan skor yang diperoleh sebesar 902 sedangkan skor idealnya adalah 1100 dengan persentase 82% sehingga masuk kategori sebagian besar, 2). Sub variabel pengorganisasian skor yang diperoleh sebesar 348 sedangkan skor idealnya adalah 400 dengan persentase 87% sehingga masuk kategori selalu, 3). Sub variabel pelaksanaan skor yang diperoleh sebesar 968 sedangkan skor idealnya adalah 1100 dengan persentase 88% sehingga masuk kategori selalu, 4). Sub variabel pengawasan skor yang diperoleh sebesar 742 sedangkan skor idealnya adalah 900 dengan persentase 82% sehingga masuk kategori sebagian besar.

Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh (Nur Cahyo:2013) dengan judul Pengembangan Dan Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 orang guru di 13 sekolah SMA/MAN/ sederajat di kab.Sleman, Yogyakarta secara rinci ada 12 sekolah telah melaksanakan pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik dan hanya 1 sekolah saja yang belum; (1) Fungsi pengorganisasian, dari 13 sekolah ada 7 sekolah yang memiliki

bagan organisasi kepengurusan dan yang 6 sekolah guru merasa tidak tahu. (2) Fungsi perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek. (3) Fungsi pengambilan keputusan sebagian besar sekolah dibuat/ditentukan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan para pengelola, pelatih, siswa, kepala sekolah, dan kadang-kadang melibatkan orang tua atau komite sekolah. 4) Fungsi pembimbingan/kepemimpinan (terkait fungsi pengambilan keputusan) sebagian besar menggunakan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis (negosiasif). 5) Fungsi pengendalian dan system control sebagian besar menggunakan buku presensi dan monitoring langsung di lapangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa SMA di Kecamatan Genuk tentang ekstrakurikuler sepakbola melalui wawancara dengan guru olahraga terdapat beberapa masalah yang ditemui seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Banyak guru olahraga yang mengaku kesulitan dalam keuangan sehingga banyak fasilitas yang tersedia di sekolah kurang memadai dan tidak dapat menyewa pelatih dari luar lingkup sekolah. Selain itu, ada sebagian sekolah yang tidak mempunyai lapangan penunjang ekstrakurikuler sepakbola.

Walaupun secara umum sarana prasarana SMA yang mengadakan ekstrakurikuler sepakbola di Kecamatan Genuk belum sama dengan SMA sekolah menengah lainnya yang berada di daerah kota, tapi prestasi yang diperoleh bisa lebih baik dari sekolah menengah lainnya. Hal ini dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola mempunyai potensi dan semangat yang lebih dibandingkan di sekolah menengah lainnya.

Prestasi yang telah dicapai oleh tim sepakbola di Kecamatan Genuk saat ini di dominasi oleh SMA N 10 Semarang yang sudah lama membina dan mengelola ekstrakurikuler sepakbola. Sementara prestasi SMA Sultan Agung 3 dan MAN 2 Semarang masih tertinggal.

Tabel 1.1 sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola

No	Nama Sekolah	Ekstrakurikuler Sepakbola		Keterangan
		ADA	TIDAK	
1	MAS Futuhiyah Kudu	-	V	Surat keterangan
2	MAS Hidayatus Subban	-	V	Surat keterangan
3	MA Negeri 2 Semarang	V	-	Surat keterangan
4	SMA Thomas Aquino	-	V	Surat keterangan
5	SMA Islam Sultan Agung 3	V	-	Surat keterangan
6	SMA Al Islam Bangetayu	-	V	Surat keterangan
7	SMA N 10 Semarang	V	-	Surat keterangan

Permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul, "Pengelolaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Se-Kecamatan Genuk Tahun Pelajaran 2016/2017".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana kurang memadai dalam ekstrakurikuler sepakbola.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada survey pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Planning* Ektrakurikuler Sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk?
2. Bagaimana *Organizing* Ektrakurikuler Sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk?
3. Bagaimana *Staffing* Ektrakurikuler Sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk?
4. Bagaimana *Directing* Ektrakurikuler Sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk?
5. Bagaimana *Controlling* Ektrakurikuler Sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan (*planning, organizing, staffing, directing, controlling*) program ekstrakurikuler Sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang olahraga dan para insan olahraga tentang bagaimana pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam kegiatan

olahraga dalam perkuliahan.

c. Bagi Sekolah

- Sebagai kajian dalam upaya sekolah untuk meningkatkan pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga guna mendukung peserta didik dalam berprestasi di bidang olahraga.

- Sebagai acuan bagi sekolah yang belum mengadakan ekstrakurikuler untuk mendukung peserta didik untuk mengembangkan prestasi di bidang olahraga.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan gambaran kepada masyarakat bahwa dalam ekstrakurikuler olahraga yang dikelola dengan baik akan mendukung dalam meraih prestasi di bidang olahraga.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah suatu bentuk kerja yang dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif dengan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), motivasi (*motivating*) dan pengawasan (*controlling*) (George, 2000:9).

Harsuki (2012:62) menjelaskan bahwa manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Sedangkan menurut Ricard (2010:5) manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses kegiatan melalui sumber organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Fungsi Manajemen

Menurut DuBrin dkk dalam Harsuki (2012:82) merinci fungsi-fungsi

manajemen sebagai berikut :

1) *Planning*

Merupakan kegiatan seperti menetapkan tujuan, menyusun rencana dan melakukan pekerjaan, serta membuat keputusan.

2) *Organizing*

Yaitu mengembangkan struktur formal, menentukan apa yang diperlukan, siapa yang akan mengerjakan, bagaimana itu dapat dikerjakan secara efektif.

3) *Leading*

Yaitu berupa pengarahan (*directing*), mempengaruhi (*influencing*), dan motivasi (*motivating*).

4) *Controlling*

Pengawasan pada umumnya fungsi terakhir yang banyak dikemukakan oleh pakar-pakar manajemen adalah evaluasi, evaluasi diberikan pengertian sebagai kegiatan untuk menganalisis rencana yang disusun dengan hasil yang dicapai.

2.2.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Roger A.Kauffman, dalam Nanang Fattah, 2013 : 49). Sedangkan menurut Soekardi (2005:9) perencanaan merupakan usaha sadar pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang dimasa depan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk merancang segala sesuatu secara matang dengan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi sehingga didapat yang tepat guna melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Louis A. Allen dalam Siswanto (2009:45) perencanaan merupakan suatu cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Lebih lanjut dikemukakan oleh Louis A. Allen ada 7 aktivitas dalam proses perencanaan yaitu :

1) Prakiraan

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2) Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3) Pemrograman

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama, unit dan anggota yang bertanggung jawab, dan urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

4) Penjadwalan

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5) Penganggaran

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan.

6) Pengembangan Prosedur

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7) Penetapan dan interpretasi kebijakan

Penetapan dan interpretasi kebijakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat.

Perencanaan juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan perencanaan: (Hasibuan, 2011: 110)

1. Dengan perencanaan tujuan menjadi jelas, objektif dan rasional.
2. Perencanaan menyebabkan semua aktifitas terarah, teratur dan ekonomis.
3. Perencanaan akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
4. Perencanaan memberikan landasan untuk pengendalian.
5. Perencanaan merangsang prestasi kerja.
6. Perencanaan memberikan gambaran mengenai seluruh pekerjaan dengan jelas dan lengkap.
7. Perencanaan menyebabkan semua aktifitas teratur dan bermanfaat.

Selain kelebihan, ada beberapa kerugian dengan adanya sebuah perencanaan, yaitu:

1. Perencanaan menyebabkan terlambatnya tindakan yang perlu diambil dalam

keadaan darurat padahal keadaan darurat perlu diambil keputusan yang cepat.

2. Biaya yang diperlukan untuk perencanaan cukup besar, bahkan akan melampaui hasil yang dicapai.
3. Perencanaan mempunyai penghalang-penghalang psikologis, Karena orang lebih memperhatikan masa sekarang dari pada masa yang akan datang.

Pada tahap perencanaan para manajer menentukan apa yang akan dikerjakan, kapan akan mengerjakannya, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang akan mengerjakannya. Kebutuhan akan perencanaan ada pada semua tingkatan manajemen dan semakin meningkat pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi, dimana perencanaan itu mempunyai kemungkinan dampak yang paling besar pada keberhasilan organisasi. Terdapat juga beberapa variasi dalam tanggung jawab perencanaan yang tergantung pada ukuran tujuan organisasi dan pada fungsi atau kegiatan khusus manajer. Organisasi yang besar lebih menaruh perhatian pada perencanaan jangka panjang. Akan tetapi pada umumnya organisasi perlu mempertimbangkan keseimbangan perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Karena itu penting bagi para manajer untuk mengerti peranan perencanaan secara keseluruhan (Andry, 2015:15).

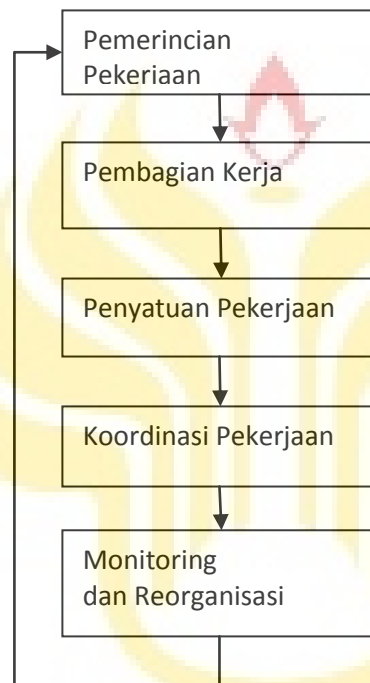
2.2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya- sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Handoko, 2011:167).

Fungsi pengorganisasian meliputi: 1) Perumusan tujuan secara jelas, 2) Pembagian tugas pekerjaan, 3) Mendelegasikan wewenang, dan 4) Mengandung

mekanisme koordinasi.

Ernest Dale dalam Nanang Fattah (2013:71) memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu digambarkan sebagai berikut:



Menurut Hasibuan (2011: 122) organisasi juga mempunyai unsur-unsur, antara lain:

1. Manusia (*Human Factor*) artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin
2. Tempat kedudukan artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya
3. Tujuan artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
4. Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta ada pembagian pekerjaan.
5. Struktur, artinya organisasi itu baru ada jika ada hubungan dan kerjasama

antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

6. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika ada unsur teknis.
7. Lingkungan, organisasi itu baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi, misalnya ada sistem kerja sama sosial.

Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama yang hendak direalisasikan tersebut dapat merupakan tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Oleh karena itu organisasi dikatakan sebagai wadah orang berinteraksi dan bekerja sama. Sedangkan organisasi dikatakan sebagai alat untuk merealisasikan tujuan bersama di antara orang yang berinteraksi dan bekerja sama di antara tersebut. Adapun ciri-ciri organisasi menurut Andry (2015:28) antara lain sebagai berikut:

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
2. Adanya kegiatan yang berbeda tetapi satu sama lain saling terkait.
3. Tiap-tiap anggota menyumbangkan kemampuannya.
4. Adanya koordinasi dan kewenangan.
5. Adanya suatu tujuan.

2.2.3 Pengarahan(*Directing*)

Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu (Siswanto, 2009:111).

Pokok-pokok masalah yang dipelajari pada pada fungsi pengarahan adalah:
(Hasibuan, 2011: 122)

1. tingkah laku manusia (*Human behavior*)

Tingkah laku manusia dapat kita ketahui dengan mempelajari psikologi, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, dan psikologi manajemen. Manusia dalam berkelompok mempunyai latar belakang yang heterogen, seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, agama, kebudayaan, kepentingan, dan lain sebagainya. Tetapi disamping ini juga terdapat persamaan, seperti kebutuhan (*needs*) untuk makan, minum, keamanan, keturunan atau biologis. persamaan kebutuhan inilah yang membentuk kerja sama dan hidup berkelompok.

2. Hubungan manusiawi (*Human relation*)

Hubungan manusiawi adalah hubungan antara orang-orang yang dilakukan dalam suatu organisasi. Jadi bukan hubungan dalam arti kekeluargaan. Hubungan manusiawi ini ini tercipta serta didorong oleh kebutuhan dan kepentingan yang sama, misalnya untuk memperoleh pendapatan, keamanan, kekuatan, dan lain sebagainya.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam manajemen, karena proses manajemen baru terlaksana, jika komunikasi dilakukan. Pemberian perintah, laporan, informasi, berita, saran, dan menjalin hubungan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi saja, tanpa komunikasi proses manajemen tidak terlaksana.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan intisari manajemen. Dengan kepemimpinan yang baik,

proses manajemen akan berjalan dengan lancar dan karyawan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala sasaran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem organisasi adalah sebagai berikut:

1. Menjamin konstinuitas kegiatan perusahaan.
2. Melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur standar.
3. Menghindari kegiatan yang tidak produktif.
4. Membina disiplin kerja.
5. Membina motivasi terarah (Susatyo, 2013:103).

2.2.4 Penyusunan Personalia (*Staffing*)

Penyusunan personalia merupakan penarikan (*recruitment*), latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Fungsi *staffing* mencakup kegiatan seperti pembuatan sistem penggajian untuk pelaksanaan kerja yang efektif; penilaian karyawan untuk promosi, transfer, atau bahkan demosi dan pemecatan; serta latihan dan pengembangan karyawan (Handoko, 2011:25).

Ada 3 bagian perencanaan personalia:

1. Penentuan jabatan-jabatan yang harus diisi, kemampuan yang dibutuhkan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan berapa jumlah karyawan

yang dibutuhkan.

2. Pemahaman pasar tenaga kerja yang dimana karyawan potensial ada.
3. Pertimbangan kondisi permintaan dan penawaran karyawan.

Dalam penyusunan personalia manajer melihat prestasi para pelamar diwaktu yang lalu dan memilih seseorang yang memiliki kemampuan, pengalaman dan kepribadian yang paling memenuhi persyaratan suatu jabatan, tetapi seleksi tidak sederhana didalam praktik, seleksi lebih rumit dari apa yang dibayangkan. Berikut ini langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam prosedur seleksi yang digunakan menurut Susatyo (2013:86), yaitu:

1. Wawancara pendahuluan
2. Pengumpulan data pribadi
3. Pengujian
4. Wawancara yang lebih mendalam
5. Pemeriksaan referensi-referensi prestasi
6. Pemeriksaan kesehatan
7. Keputusan pribadi
8. Orientasi jabatan

Proses penyusunan personalia ini dapat dipandang sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan setiap waktu untuk menjaga pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia organisasi dengan orang yang tepat dalam posisinya dan pada waktu yang tepat.

2.2.5 Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Murdick dalam Nanang Fattah (2013: 101), pengawasan merupakan

proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Agar organisasi bergerak ke arah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus menerus oleh seorang pemimpin. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah dalam proses pengawasan yaitu:

- 1) Menetapkan standard dan metode untuk mengukur prestasi
- 2) Mengukur prestasi kerja
- 3) Membandingkan prestasi kerja apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan
- 4) Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan. (Hartono,2010:12)

Menurut Handoko (2011:373) agar pengawasan menjadi efektif dan terperinci, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar.
2. Tepat waktu
3. Biaya yang efektif
4. Tepat akurat
5. Dapat diterima oleh yang bersangkutan

Pengawasan ini sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Pada dasarnya ada

beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Pengawasan intern dan ekstern

Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan. Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat (*built in control*) atau pengawasan yang dilakukan secara rutin. Sedangkan pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada diluar unit organisasi yang diawasi.

2. Pengawasan preventif dan represif

Pengawasan preventif lebih dimaksudkan sebagai pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan. Di sisi lain pengawasan represif adalah pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan itu dilakukan. Pengawasan model ini dilakukan pada akhir tahun anggaran, dimana anggaran yang telah ditentukan kemudian disampaikan laporannya. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan dan pengawasannya untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan.

3. pengawasan aktif dan pasif

pengawasan aktif dilakukan sebagai bentuk pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Hal ini berbeda dengan pengawasan pasif yang melakukan pengawasan melalui penelitian dan pengujian terhadap surat-surat pertanggung jawaban yang disertai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.

2.3 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Junaidi (2003:63) ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya/bakat dan kesenangannya. program ekatrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan dari program intrakurikuler.

Selanjutnya, di dalam Surat Keputusan Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut Nasrul (1998:113) merupakan pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan bakat/minat seseorang.

Berdasarkan beberapa rumusan yang disebutkan di atas terdapat dua hal penting walaupun dirumuskan dalam kalimat yang berbeda. Yang pertama yaitu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diatur atau dilaksanakan di luar jam pelajaran. Yang kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler.

2.3.1 Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan

kepribadian dan pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Suryosubroto, 2009:288).

2.3.2 Prinsip Ektrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Dikawah ini prinsip-prinsip ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna dalam Suryosubroto (2009:291) :

1. semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program,
2. kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan untuk berpartisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.

7. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi.
8. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

2.3.3 Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat.

2.3.4 Ekstrakurikuler Sepakbola

Dasar atau landasan kegiatan ekstrakurikuler adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 tahun 2008, dimana dalam Bab I pasal 3 ayat (1) yang berbunyi Pembinaan Kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan

potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler sepakbola di setiap sekolah, madrasah maupun universitas diadakan di luar jam pelajaran supaya tidak mengganggu kegiatan saat jam belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bermain sepakbola, menyalurkan potensi, bakat minat peserta didik dan mendapatkan prestasi dikejuaraan yang diperlombakan khususnya olahraga sepakbola.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih ekstrakurikuler.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amir Daien dalam Suryosubroto (2009:304) menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler:

1. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan

terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.

3. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Setelah program itu semua selesai, pembina mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu ekstrakurikuler ini dilanjutkan.

2.4 Pengertian Minat

Menurut Djaali (2015:121) mengatakan bahwa, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Muhibbin (2007:151) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Crow dalam Djaali (2015:121) mengatakan bahwa minat adalah gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, pengalaman yang dirangsang oleh itu sendiri.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat diketahui bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi melalui suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Djaali (2015:122-124) minat dapat dibagi menjadi 6 jenis, yaitu:

1. Realistis

Orang realistik umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan social, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah konkret disbanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistik menyukai pekerjaan montir, insiyur, ahli listrik, ikan, dan kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencana alat.

2. Investigative

Orang investigative termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asocial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melakukannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analisis, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologi, binatang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

3. Artistic

Orang artistic menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki

kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan music. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, piñata pentas, konduktor konser, dan lain-lain.

4. Social

Tipe ini bergaul, bertanggungjawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan; menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerja social, pendeta, ulama, guru.

5. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki ketrampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pimpinan perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

6. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien; mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi. Pekerjaan yang disukai antara lain sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan

pimpinan armada angkutan.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Guru dalam kaitan ini berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan membangun sikap positif.

Menurut Elizabeth (2010:116) minat mempunyai dua aspek, yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari dirumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak. Yang pertama kemudian menjadi minat dan yang kedua tidak.

2. Aspek afektif

Aspek ini dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan tersebut.

Kedua aspek kognitif dan aspek afektif sangat penting perannya dalam menentukan apa yang akan dan yang tidak dikerjakan oleh anak, dan jenis penyesuaian pribadi dan sosial mereka, aspek afektif lebih penting dari pada aspek kognitif karena dua alasan, yaitu: 1) aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar

dalam memotivasi tindakan dari pada aspek kognitif. 2) aspek afektif sekali terbentuk cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan dengan aspek kognitif.

Menurut Komarudin (2013:31-39) ada beberapa pendekatan karakteristik anak dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1). Keterampilan mental

Supaya atlet memiliki ketahanan mental, maka atlet harus dilatih mentalnya dalam proses latihan yang dilakukan secara sistematis, kontinu, dan berkesinambungan. Ketahanan mental bukanlah suatu yang diwariskan kepada atlet, tetapi mental harus dipelajari.

2). Motivasi

Tindakan atau perilaku manusia selalu ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Perilaku yang di dorong oleh kekuatan yang ada di dalam dirinya sendiri disebut sebagai motif. Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu.

3). Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan kondisi pembiasaan terhadap perasaan-perasaan dan emosi-emosi sendiri. Orang yang memiliki kesadaran akan memiliki persepsi yang jelas berkenaan dengan kepribadiannya, yang meliputi kekuatannya, kelemahannya, pemikirannya, kepercayaannya, motivasinya, dan emosinya. Kesadaran diri akan memungkinkan dirinya dapat memahami diri orang lain, bagaimana orang lain mempersepsikan dirinya, sikapnya, sehingga dirinya

dapat memberikan respons pada orang lain setiap saat.

4). Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek dari kepribadian. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh atlet merupakan modal dasar yang sangat penting dalam kepribadiannya yang terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki kepercayaan diri selalu berfikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukannya sehingga penampilannya tetap baik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMA se-Kecamatan Genuk diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan fungsi perencanaan.
2. Pengorganisasian pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.
3. Penyusunan personalia pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah belum sesuai dengan fungsinya, karena dalam merekrut pelatih di semua SMA se-Kecamatan Genuk tidak melakukan seleksi pelatih berdasarkan lisensi/serifikat, seleksi yang dilakukan oleh sekolah masih kurang baik.
4. Proses pengarahan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan pengarahan dari pihak sekolah.
5. Pengawasan pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola SMA se-Kecamatan Genuk yang telah dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan pengawasan kinerja anggota dan pelatih, serta pengawasan peralatan dan perlengkapan.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak sekolah, guru dan peneliti yang akan datang, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya melalui ekstrakurikuler peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.
2. Kepada guru penjas, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.
3. Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mendukung dan menunjang kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa bersemangat dalam mengikutinya.
4. Kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut yang serupa namun dengan menghubungkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: MEDIATERA
- Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Feri. *BUKU PINTAR PENGETAHUAN OLAHRAGA*. Jakarta: Laskar Aksara
- George. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- H.Malayu S.P Hasibuan.(2011). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani Handoko. (2011). *Manajemen*.Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- H.Djali. (2015).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nanang Fattah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Cahyo. 2013. PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAHA DI SMA/MAN/SEDERAJAT SE KABUPATEN SLEMAN. [Online], Volume 9, Nomor 2, November 2013, 101 – 110
: [http:// journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/3012/2505](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/download/3012/2505) [10 mei2016]
- Puput. 2014. survey manajemen olahraga ekstrakurikuler sepakbola di SMA Shafta Surabaya. [Online], Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014, 411 – 414
: [http:// ejournal.unesa.ac.id/article/4998/68/article.pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/4998/68/article.pdf) [26 okt 2016]
- Perdana. 2012.MOTIVASI SISWA PUTRI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI. [Online], Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, 0 – 216: <https://www.google.co.id/url?q=http://download.portalgaruda.org/article.php> . [10 mei2016]
- Richard. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakartra: Salemba
- Rusli Lutan dkk. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Sucipto dkk. 2000.*Olahraga*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Siswanto. 2009. *PENGANTAR MANAJEMEN*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan*

Kesehatan. Jakarta: Litera

Susatyo. 2013. *PENGANTAR MANAJEMEN Cara Mudah Memahami Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publising

Said Junaidi. 2005. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya

